



## STRATEGI INDIA DALAM MEMPERKUAT PENGARUH DI ASIA SELATAN MELALUI BANTUAN PADA KRISIS SRI LANKA TAHUN 2022

**Puspa Al Rachim Nur<sup>1)</sup>, Yusep Ginanjar<sup>2)</sup>, Taufan H. Akbar<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi India dalam memperkuat pengaruhnya di kawasan Asia Selatan melalui bantuan yang diberikan kepada Sri Lanka selama krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2022. Krisis Sri Lanka dipicu oleh masalah utang yang parah, ketergantungan pada impor, dan kesulitan fiskal lainnya yang memicu ketegangan politik dan sosial di negara tersebut. Sebagai negara tetangga yang memiliki hubungan dekat dengan Sri Lanka, India mengambil peran penting dalam memberikan bantuan keuangan dan kemanusiaan untuk mendukung pemulihhan negara tersebut. Melalui pendekatan kebijakan *Neighborhood First*, India menggunakan bantuan sebagai instrumen untuk memperkuat hubungan bilateral dengan Sri Lanka serta mengurangi pengaruh China di kawasan tersebut, serta memastikan stabilitas dan keamanan regional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Realisme Ofensif serta konsep strategi. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan sebuah penjelasan dalam suatu fenomena. Tipe penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Peneliti juga menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis kondisi geopolitik di kawasan Asia Selatan. Hasil menemukan bahwa meskipun bantuan India memberikan kontribusi signifikan dalam membantu Sri Lanka mengatasi krisis, strategi ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa Sri Lanka tetap berada dalam orbit pengaruh India, baik dalam sektor politik maupun ekonomi. Dengan demikian, India dapat memperkokoh posisinya sebagai kekuatan dominan di kawasan Asia Selatan, mengurangi ketergantungan Sri Lanka pada China, dan meningkatkan pengaruh diplomatiknya di dunia internasional. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya strategi bantuan sebagai alat diplomasi untuk memperkuat pengaruh regional dan geopolitik dalam konteks ketegangan dan perubahan yang terjadi di Asia Selatan.

**Kata Kunci:** Strategi India, Asia Selatan, Sri Lanka, China, Neighbourhood First

### **Abstract**

*This research aims to analyze India's strategy in strengthening its influence in the South Asian region through the assistance provided to Sri Lanka during the economic crisis that occurred in 2022. Sri Lanka's crisis was triggered by severe debt problems, dependence on imports, and other fiscal difficulties that triggered political and social tensions in the country. As a neighboring country with close ties to Sri Lanka, India took an important role in providing financial and humanitarian assistance to support the country's recovery. Through its Neighborhood First policy approach, India used aid as an instrument to strengthen bilateral relations with Sri Lanka as well as reduce China's influence in the region, and ensure regional stability and security.*

*This research uses the Offensive Realism approach and the concept of strategy. The researcher used qualitative research methods to get an explanation of a phenomenon. This type of research is descriptive-analytical. Researchers also explain, describe, and analyze geopolitical conditions in the South Asia region. The results found that although Indian aid made a significant contribution in helping Sri Lanka overcome the crisis, this strategy also aimed to ensure that Sri Lanka remained within India's orbit of influence, both in the political and economic sectors. By doing so, India can cement its position as the dominant power in the South Asian region, reduce Sri Lanka's dependence on China, and increase its diplomatic influence internationally. This research underscores the importance of the aid strategy as a diplomatic tool to strengthen regional and geopolitical influence in the context of tensions and changes taking place in South Asia.*

**Keywords:** Strategy India, South Asia, Sri Lanka, China, Neighborhood First

## **PENDAHULUAN**

Asia Selatan merupakan bagian dari benua Asia, mulai digunakan sebagai istilah akademis pasca-Perang Dunia II, menggantikan sebutan kolonial seperti "*Hindustan*" atau "*Anak Benua India*".<sup>1</sup> Kawasan ini mencakup Bangladesh, Bhutan, Maladewa, Nepal, Pakistan, India, dan Sri Lanka, dengan India sebagai negara yang mendominasi wilayah, populasi, ekonomi, serta militernya. Dominasi India sering memicu ketegangan dengan negara tetangga, diperburuk oleh perbedaan agama, budaya, dan etnis. Negara-negara kecil di kawasan ini kerap mencari dukungan eksternal untuk mengimbangi pengaruh India sehingga menciptakan dinamika hubungan yang kompleks.

Sejak berakhirnya perang dunia kedua, kawasan Asia Selatan menjadi arena persaingan bagi tiga kekuatan besar dunia yaitu China, Uni Soviet, dan Amerika Serikat, yang masing-masing memiliki kepentingan yang beragam di

---

<sup>1</sup> Cohen, Benjamin B. "The Study of Indian History in the US Academy." *India Review*, vol. 5, no. 1, 2006, pp. 144-172. *academia.edu*.

wilayah ini.<sup>2</sup> Negara-negara di Asia Selatan yang tergabung dalam Gerakan Non-Blok memungkinkan negara-negara ini untuk berinteraksi secara bebas dengan berbagai kekuatan global tanpa harus terikat pada aliansi tertentu. Fleksibilitas ini memberikan mereka ruang untuk menyeimbangkan kepentingan nasional sambil tetap terlibat dalam dinamika politik global yang terus berkembang.

Fleksibilitas yang dimiliki negara-negara Asia Selatan dalam hubungan internasional justru dimanfaatkan oleh kekuatan besar, termasuk China, untuk memperluas pengaruhnya di kawasan ini. China memperluas pengaruhnya melalui *Belt and Road Initiative* (BRI) dengan menawarkan investasi besar dalam infrastruktur di Pakistan, Sri Lanka, Bangladesh, dan Nepal.<sup>3</sup> Proyek ini tidak hanya memperkuat posisi China secara ekonomi, tetapi juga meningkatkan pengaruh politiknya di kawasan. Dengan membangun infrastruktur, China mengekspor kelebihan kapasitas industrinya, memanfaatkan sumber daya mitra, serta memperkuat posisinya dalam negosiasi global.

Asia Selatan tetap menjadi kawasan yang sulit stabil akibat berbagai masalah internal dan eksternal. Salah satu krisis terbaru adalah krisis ekonomi Sri Lanka, yang dipicu oleh utang luar negeri tinggi, anjloknya pariwisata akibat *COVID-19*, serta kebijakan larangan impor pupuk kimia pada 2021 yang menyebabkan gagal panen dan memperburuk ketahanan pangan.<sup>4</sup> Krisis ini memicu kerusuhan sosial, inflasi tinggi, dan

---

<sup>2</sup> Subrahmanyam, K. "Analisis CSIS." *Asia Selatan dan Kepentingan Negara-negara Besar*, vol. 4, 1986, pp. 324-335.

<sup>3</sup> Fabitian, Danika Ramadhani. "Belt Road Initiatives (BRI): Intensi Supremasi Tiongkok di Samudra Hindia dan Respon Counterbalance dari India." *Jurnal Hubungan Internasional Tahun X*, vol. No.2, 2018, pp. 240-252. [researchgate.net](https://www.researchgate.net).

<sup>4</sup> N, Sebastian. "The Island State In Unrest: Emergent Economic And Political Crisis In Sri Lanka." *NCC Review Vol. CXLII No. 4 May 2022*, National Council of Churches in India, 2022, pp. 6-16.

meningkatnya kemiskinan, membuat Sri Lanka bergantung pada bantuan internasional. China, sebagai kreditur utama melalui *Belt and Road Initiative* (BRI), mulai mengurangi bantuannya setelah Sri Lanka gagal membayar utang. Hal ini membuka peluang bagi India untuk meningkatkan pengaruhnya di kawasan dengan memberikan bantuan finansial sebesar 4 miliar USD pada 2022, mencakup bahan bakar, makanan, dan obat-obatan.<sup>5</sup>

Bantuan yang diberikan India kepada Sri Lanka tidak hanya didorong oleh faktor kemanusiaan tetapi juga oleh kepentingan geopolitik. Sebagai tetangga dekat, stabilitas Sri Lanka memiliki dampak langsung terhadap keamanan regional India, terutama di wilayah Samudra Hindia yang menjadi jalur perdagangan strategis. Selain itu, bantuan ini dapat memperkuat posisi India sebagai mitra terpercaya di Asia Selatan dan menegaskan peran kepemimpinannya di kawasan. Pendekatan ini mencerminkan strategi *soft power* India dalam memperluas pengaruh dan menjaga keseimbangan kekuatan di Asia Selatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana strategi India dalam memperkuat pengaruh di Asia Selatan melalui bantuan pada krisis Sri Lanka tahun 2022.

Peneliti menggunakan satu teori pendekatan dan satu konsep dalam penelitian ini yaitu pendekatan realisme ofensif dan, konsep strategi. John Mearsheimer, pengagas teori "realisme ofensif," berpendapat bahwa sistem internasional yang anarkis mendorong negara-negara besar untuk mencari dominasi regional demi keamanan.<sup>6</sup> Berbeda dengan realisme defensif yang mempertahankan *status quo*, realisme ofensif menekankan bahwa negara harus terus meningkatkan kekuatan relatifnya. Dalam bukunya yang berjudul "*The Tragedy of Great Power Politics*", Mearsheimer merumuskan lima asumsi yaitu, sistem internasional anarkis, negara memiliki kapasitas

---

<sup>5</sup> Panduwawala, Thilina. "India's Extraordinary Support during Sri Lanka's Crisis: Motivations and Impacts." *JOURNAL OF INDO-PACIFIC AFFAIRS*, vol. 86, 2024, pp. 85-104.

<sup>6</sup> Snyder, Glenn H. "International Security." *Mearsheimer's World-Offensive Realism and the Struggle for Security: A Review Essay*, vol. 27, no. 1, 2002, pp. 149-73. *JSTOR*.

ofensif, niat negara lain tidak pernah pasti, tujuan utama negara adalah kelangsungan hidup, dan negara selalu berusaha memperkuat posisinya.<sup>7</sup> Oleh karena itu, negara besar cenderung mengejar hegemoni regional sebagai strategi terbaik untuk memastikan keamanan mereka.

India berupaya mempertahankan dominasinya di Asia Selatan melalui penguatan militer, aliansi regional, dan keterlibatan dalam *South Asian Association for Regional Cooperation* (SAARC). Sementara itu, China meningkatkan pengaruhnya di kawasan melalui *Belt and Road Initiative* (BRI), dengan investasi besar di Pakistan, Sri Lanka, dan Nepal. Dari perspektif realisme ofensif Mearsheimer, persaingan ini mencerminkan upaya kedua negara untuk meningkatkan kekuatan relatif demi dominasi regional. Menghadapi tantangan China, India menerapkan strategi *balancing* dengan mempererat hubungan dengan Sri Lanka, terutama melalui bantuan ekonomi saat krisis 2022. Mearsheimer membagi *balancing* menjadi dua cara yaitu, internal *balancing* (memperkuat kekuatan domestik) dan *external balancing* (membangun aliansi). India memilih *external balancing* dengan memanfaatkan kekuatan latennya berupa ekonomi dan diplomasi untuk menyaingi pengaruh China di Sri Lanka tanpa konfrontasi militer langsung.

Analisis ini menyoroti bagaimana strategi India dalam memberikan bantuan ekonomi mencerminkan upaya *balancing* guna mempertahankan dominasinya di Asia Selatan dan menekan pengaruh China. Penelitian ini menggunakan konsep strategi Colin S. Gray dalam “*Modern Strategy*”, yang menguraikan tiga elemen utama yaitu, *Ends* (tujuan), *Ways* (cara), dan *Means* (sarana).<sup>8</sup> Gray menekankan pentingnya konteks strategi, di mana rivalitas India-China di Asia Selatan mendorong India untuk menyeimbangkan pengaruh China, terutama terhadap Sri Lanka yang sebelumnya terikat dalam diplomasi jebakan utang China. Bantuan India

---

<sup>7</sup> Mearsheimer, John J. *The tragedy of Great Power politics*. Norton, 2001. [google.books.co.id](http://www.google.books.co.id).

<sup>8</sup> Gray, Colin S. *Modern Strategy*. Oxford University Press, 1999. [books.google.co.id](http://www.books.google.co.id).

tidak hanya bersifat kemanusiaan, tetapi juga berfungsi sebagai alat diplomasi untuk meningkatkan pengaruh geopolitiknya.

Konsep Gray relevan karena mengintegrasikan keamanan, ekonomi, dan politik dalam strategi. Pendekatan ini memungkinkan analisis menyeluruh terhadap bagaimana India secara fleksibel dan berusaha memanfaatkan krisis Sri Lanka untuk mengukuhkan dominasinya di kawasan. Penelitian ini dibatasi dengan fokus pada strategi India di kawasan Asia Selatan. Secara khusus, penelitian ingin mengidentifikasi pendekatan India dalam menggunakan bantuan ekonomi dan kemanusiaan sebagai alat *soft power* untuk memperkuat pengaruhnya di Sri Lanka dan menjaga stabilitas kawasan. Waktu dalam penelitian ini dibatasi pada tahun 2022 dimana pada tahun tersebut terjadinya krisis ekonomi dan pangan yang melanda Sri Lanka. Fokus temporal ini ditujukan untuk penelusuran secara mendalam terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan India dalam memberikan bantuan setelah terjadinya krisis besar di Sri Lanka, termasuk dampak strategis dari bantuan tersebut terhadap hubungan bilateral dan pengaruh India di kawasan Asia Selatan. Periode ini dipilih untuk menangkap perkembangan langsung yang relevan dengan strategi India dalam merespons krisis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-analitis untuk menganalisis strategi India dalam menggunakan bantuan ekonomi dan kemanusiaan sebagai alat *soft power* dalam memperkuat pengaruhnya di Sri Lanka serta menjaga stabilitas kawasan Asia Selatan. Fokus penelitian ini terbatas pada tahun 2022, yaitu saat Sri Lanka mengalami krisis ekonomi dan pangan, sehingga memungkinkan analisis mendalam terhadap langkah-langkah strategis India dalam merespons situasi tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*), yang mencakup analisis terhadap berbagai sumber sekunder, seperti jurnal akademik, buku, laporan kebijakan, dokumen resmi pemerintah India dan Sri Lanka, serta laporan organisasi internasional. Selain itu, berita dari media kredibel dan publikasi dari lembaga penelitian turut digunakan untuk memperkaya data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama. Pertama, reduksi data, yaitu penyaringan dan pemilihan data yang relevan terkait kebijakan India terhadap Sri Lanka pada tahun 2022. Kedua, penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun secara sistematis untuk menggambarkan pola strategi India dalam memberikan bantuan. Ketiga, verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut data yang telah disajikan guna mengidentifikasi temuan utama serta implikasi strategi India terhadap dinamika geopolitik kawasan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperkuat melalui dependabilitas, dengan memastikan konsistensi data melalui berbagai sumber kredibel dan pengecekan ulang referensi, serta konfirmabilitas, yang menjaga objektivitas dengan memastikan data dan analisis dapat diverifikasi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan pemahaman komprehensif tentang strategi India dalam memanfaatkan bantuan ekonomi dan kemanusiaan sebagai instrumen diplomasi di Sri Lanka serta dampaknya terhadap geopolitik Asia Selatan.

## **PEMBAHASAN**

### **Persaingan Dominasi Antara India dengan China di Kawasan Asia Selatan**

Hubungan diplomatik India-China sejak 1949 diwarnai oleh kerja sama dan ketegangan, terutama dalam isu perbatasan. Pada tahun 1954, kedua negara menandatangani perjanjian berbasis prinsip *Panchsheel*, yang mengikat kedua negara untuk tidak saling melakukan agresi dan hidup berdampingan secara damai menciptakan periode keharmonisan dengan slogan *Hindi-Chini Bhai-Bhai*.<sup>9</sup> Namun, sengketa perbatasan memuncak dalam perang 1962, yang memicu ketidakpercayaan berkepanjangan. Meskipun perdagangan terus berkembang, persaingan strategis meningkat, terutama dengan inisiatif *Belt and Road Initiative* (BRI) China yang

---

<sup>9</sup> Dutt, Sagarika. "Peace and Development in South Asia: Problems and Prospects." *South Asian Survey*, vol. 30, no. 1, 2023, pp. 123-141. [journals.sagepub.com](http://journals.sagepub.com).

memperluas pengaruhnya di Asia Selatan. BRI mengubah keseimbangan regional, memberi negara-negara kecil seperti Bangladesh dan Sri Lanka alternatif baru, menantang dominasi India.

Kondisi ini mendorong India untuk lebih responsif dalam menghadapi dinamika geopolitik kawasan. *Belt and Road Initiative* (BRI) diumumkan pada 2013 oleh Presiden Xi Jinping sebagai strategi utama China dalam memperkuat hubungan global melalui pengembangan infrastruktur.<sup>10</sup> Inisiatif ini mencakup *Silk Road Economic Belt* berbasis darat dan *Maritime Silk Road*, yang menghubungkan China dengan Asia Selatan, Afrika, dan Eropa melalui jalur laut. China memanfaatkan BRI untuk mengamankan akses energi, mengatasi tantangan strategis di Samudra Hindia, dan memperkuat pengaruhnya di kawasan. Proyek utama meliputi *China-Pakistan Economic Corridor* (CPEC), Pelabuhan Gwadar, Hambantota di Sri Lanka, serta berbagai proyek infrastruktur di Myanmar dan Bangladesh.

Negara-negara kecil di Asia Selatan melihat BRI sebagai peluang investasi besar, tetapi banyak yang terjerat utang akibat pinjaman China. Pengambilalihan aset strategis, seperti pelabuhan, menjadi konsekuensi dari ketidakseimbangan perdagangan. Sri Lanka, sebagai lokasi strategis di Samudra Hindia, menjadi pusat kepentingan China dalam memperkuat jalur perdagangan maritim dan kehadiran angkatan lautnya, semakin menantang dominasi India di kawasan. Pelabuhan di Sri Lanka berperan sebagai titik transit strategis bagi China dalam rantai pasokan energinya. Sebagai bagian dari BRI, China telah menginvestasikan hampir 15 miliar USD untuk proyek infrastruktur, termasuk Kota Pelabuhan Kolombo. Meskipun isu *debt trap* menjadi perhatian, utang Sri Lanka ke China hanya 5–6% dari PDB, lebih kecil dibandingkan pinjaman internasional lainnya. Namun, tekanan

---

<sup>10</sup> Mohan, Virain. "Changing Political Dynamics in South Asia: The Belt and Road Initiative and Its Effects on Indian Regional Hegemony." *Journal of Indo Pacific Affairs*, pp. 72-85.

ekonomi memaksa Sri Lanka menyewakan Pelabuhan Hambantota ke China selama 99 tahun.<sup>11</sup>

Hubungan India-Sri Lanka mengalami ketegangan sejak intervensi India pada 1980-an. Sri Lanka kerap mengkritik dominasi India, sementara ketidakterlibatan China dalam proyek pembangunan, seperti Pelabuhan Hambantota, memberi ruang bagi masuknya China. Sejak 2013, investasi China meningkat pesat, memperkuat keterlibatan ekonominya di Sri Lanka. Untuk mengimbangi pengaruh China, India menawarkan proyek infrastruktur seperti Terminal Peti Kemas Timur dan bantuan finansial 450 juta USD. Meski demikian, China terus memperluas pengaruhnya, menciptakan tantangan bagi strategi India di kawasan.

### **Motivasi *Balance Of Power* India untuk Memperkuat Pengaruh di Asia Selatan Melalui Sri Lanka**

China berupaya menarik Sri Lanka ke dalam pengaruhnya, yang dianggap India sebagai ancaman strategis di Asia Selatan. Krisis ekonomi Sri Lanka pada 2022 memberi India peluang untuk memperkuat pengaruhnya dan menyaingi dominasi China. Dengan memberikan bantuan, India tidak hanya membantu kestabilan Sri Lanka tetapi juga meningkatkan keterlibatannya dalam proyek infrastruktur yang sebelumnya didominasi China. Kestabilan Sri Lanka penting bagi India dalam aspek keamanan, ekonomi, dan geopolitik. Stabilitas negara ini mengurangi risiko konflik, arus pengungsi, dan ancaman terorisme di kawasan. Selain itu, Sri Lanka adalah pasar potensial bagi produk India, sehingga kestabilan ekonominya menguntungkan India. Dalam persaingan dengan China, India berusaha menunjukkan diri sebagai mitra yang lebih dapat diandalkan. Dengan membantu Sri Lanka, India berupaya mengurangi pengaruh China dan mempertahankan keseimbangan kekuatan di Asia Selatan.

---

<sup>11</sup> Wignaraja, Ganeshan, et al. *Chinese Investment and the BRI in Sri Lanka*. Royal Institute of International Affairs, 2020.

## **Kebijakan ‘Neighbourhood First’ sebagai Cara Dalam Memperkuat Pengaruh India Di Asia Selatan**

India menerapkan *Neighbourhood First Policy* (NFP) untuk memperkuat hubungan dengan negara-negara tetangganya melalui kerja sama ekonomi, keamanan, dan diplomasi. Kebijakan ini secara resmi diperkenalkan oleh PM Narendra Modi pada tahun 2014 dengan tiga tujuan utama yaitu, *Samvriddi* (pertumbuhan ekonomi), *Suraksha* (keamanan nasional), dan *Swabimaan* (kemandirian India).<sup>12</sup> Sebagai bagian dari strategi ini, India memanfaatkan kedekatan geografis dan sejarahnya untuk memperluas pengaruhnya di Asia Selatan, termasuk dalam krisis Sri Lanka pada tahun 2022. Menteri Luar Negeri S. Jaishankar menekankan bahwa bantuan India dalam krisis tersebut membantu memperbaiki citranya dan mengurangi dampak negatif dari keterlibatannya dalam konflik Sri Lanka pada 1980-an.

Dalam bukunya *Why Bharat Matters*, Jaishankar menyoroti bahwa NFP bertujuan menjaga stabilitas kawasan melalui proyek infrastruktur, bantuan pembangunan, serta peningkatan konektivitas dan perdagangan.<sup>13</sup> India juga berusaha bersikap proaktif dalam menangani konflik regional demi mempertahankan pengaruhnya dan mendorong kemakmuran bersama di Asia Selatan. Kebijakan *Neighbourhood First Policy* (NFP) India bertujuan memperkuat stabilitas dan kerja sama dengan negara-negara tetangga sebagai bagian dari ambisi globalnya. Namun, implementasinya menghadapi berbagai hambatan, termasuk ketidakpercayaan historis, ketegangan perbatasan, dan persaingan dengan China.

Negara-negara seperti Pakistan, Nepal, dan Sri Lanka kerap melihat India sebagai kekuatan dominan yang terlalu mengintervensi urusan dalam negeri mereka. Selain itu, ketidakstabilan politik di negara-negara tetangga dan kebijakan domestik India, seperti *Citizenship Amendment Act*, menimbulkan skeptisme terhadap niat baik India. Bantuan pembangunan dan proyek infrastruktur India sering mengalami keterlambatan, memicu kekecewaan negara penerima. Sementara itu, pengaruh China melalui *Belt*

---

<sup>12</sup> Jaishankar, S. *Why Bharat Matters*. Rupa Publications, 2024.

<sup>13</sup> Jaishankar, S. *Why Bharat Matters*. Rupa Publications, 2024.

*and Road Initiative* (BRI) semakin menantang dominasi India di Asia Selatan. Krisis ekonomi Sri Lanka 2022 menjadi peluang bagi India untuk memperkuat pengaruhnya. Dengan memberikan bantuan ekonomi, teknis, dan diplomatik, India menegaskan komitmennya terhadap stabilitas kawasan serta memperdalam hubungan bilateral demi keuntungan strategis jangka panjang.

### **Bantuan India pada Krisis Sri Lanka Tahun 2022 sebagai Sarana Menggunakan Kekuatan Laten**

India memanfaatkan diplomasi ekonomi dalam krisis Sri Lanka 2022 untuk memperkuat pengaruhnya di Asia Selatan melalui kebijakan *Neighbourhood First*. India memberikan berbagai bentuk bantuan, termasuk kredit lunak atau *Line of Credit* (LoC), dukungan ekonomi, dan bantuan kemanusiaan. India menyalurkan delapan LoC senilai 1,85 miliar USD untuk sektor strategis seperti infrastruktur, energi, dan pertahanan.<sup>14</sup> Kredit ini memiliki suku bunga rendah dan jangka waktu pembayaran panjang, memudahkan Sri Lanka dalam mengelola utangnya. India menyediakan swap mata uang 400 juta USD, menunda pembayaran *Asian Clearing Union* (ACU), serta memberikan kredit 500 juta USD untuk impor bahan bakar dan USD 1 miliar untuk kebutuhan pokok.<sup>15</sup> India menyalurkan hibah obat-obatan senilai 720.000 USD, 15.000 liter minyak tanah, serta kredit 55 juta USD untuk pupuk urea guna mendukung sektor pertanian. Pemerintah Tamil Nadu juga menyumbangkan beras, susu bubuk, dan obat-obatan senilai 16 juta USD. Kredit India dirancang dengan fleksibilitas, termasuk *grace period*, guna memastikan Sri Lanka tidak terbebani utang dalam jangka pendek.

---

<sup>14</sup> Yoganandham, G., et al. "The Sri Lanka Economic Crisis Has An Impact On The Indian Economy In Terms Of Its Cause, Effect, Current Economy Shocks And Consequences-a Theoretical Perspective." *GIS Science Journal*, vol. 9, no. 8, 2022, pp. 209-227. *researchgate.net*.

<sup>15</sup> Panduwawala, Thilina. "JOURNAL OF INDO-PACIFIC AFFAIRS." *India's Extraordinary Support during Sri Lanka's Crisis: Motivations and Impacts*, vol. 86, 2024, pp. 85-104.

Pendekatan diplomatik diutamakan dalam penyelesaian masalah pembayaran.

### **Dampak Strategi India terhadap Hubungan dengan Sri Lanka**

Bantuan India selama krisis memperkuat posisinya sebagai mitra utama Sri Lanka, menggeser ketergantungan Colombo ibu kota Sri Lanka terhadap China. Hubungan bilateral semakin erat, terlihat dari kerja sama di sektor energi dan pengembangan Pelabuhan Trincomalee.<sup>16</sup> Selain itu, India mendorong Sri Lanka memberikan lebih banyak otonomi bagi komunitas Tamil. Setelah krisis, Sri Lanka mulai lebih terbuka terhadap kerja sama ekonomi dengan India, termasuk dalam restrukturisasi utang dan keterlibatan dalam kebijakan IMF.<sup>17</sup> Meskipun tantangan geopolitik masih ada, hubungan kedua negara kini lebih kooperatif dengan India sebagai aktor utama dalam stabilisasi ekonomi Sri Lanka.

Hubungan India-Sri Lanka kerap mengalami ketegangan, namun tidak pernah berujung konflik besar. India tetap menjadi mitra strategis meskipun kadang dianggap kurang responsif terhadap kebutuhan Sri Lanka. Dengan meningkatnya pengaruh China, India semakin aktif melalui kebijakan *Neighbourhood First*. Krisis ekonomi Sri Lanka 2022 memperkuat hubungan kedua negara. India menjadi penyelamat utama dengan bantuan finansial 4 miliar USD, mencakup batas kredit, bahan bakar, pangan, dan obat-obatan. Ketergantungan ini mendorong Sri Lanka memperbaiki hubungan dengan India, termasuk dalam isu etnis Tamil. Kerja sama ekonomi meningkat, terutama dalam infrastruktur dan energi.

Proyek strategis seperti pelabuhan Trincomalee mencerminkan keterbukaan Sri Lanka terhadap investasi India, setelah sebelumnya lebih

---

<sup>16</sup> Panduwawala, Thilina. "JOURNAL OF INDO-PACIFIC AFFAIRS." *India's Extraordinary Support during Sri Lanka's Crisis: Motivations and Impacts*, vol. 86, 2024, pp. 85-104.

<sup>17</sup> Mohan, Chilamkuri Raja. "India and South Asia: The Elusive Sphere of Influence." *Institute of South Asia Studies*, 6 January 2022,

mengandalkan China.<sup>18</sup> Selain bantuan keuangan, India juga berperan dalam restrukturisasi utang Sri Lanka dan pembicaraan dengan IMF. Peran India dalam pemulihan ekonomi Sri Lanka mengubah hubungan dari ketegangan menuju kerja sama erat. Meskipun tantangan geopolitik masih ada, Sri Lanka kini lebih menyadari pentingnya menjaga keseimbangan dengan India sebagai mitra utama.

### **Dampak Strategi India terhadap Stabilitas Kawasan**

India berperan penting dalam menjaga stabilitas Asia Selatan dengan memberikan bantuan cepat saat Sri Lanka mengalami krisis ekonomi 2022. Bantuan finansial, termasuk swap mata uang 400 juta USD, kredit bahan bakar 500 juta USD, dan fasilitas kredit 1 miliar USD, membantu Sri Lanka menghindari keruntuhan ekonomi serta mencegah ketegangan sosial dan politik yang berpotensi meluas ke negara-negara tetangga. Selain menunjukkan komitmen sebagai mitra regional, bantuan India juga mengurangi ketergantungan Sri Lanka pada utang Tiongkok dan memperkuat pengaruhnya di kawasan.<sup>19</sup> Dengan stabilitas Sri Lanka yang terjaga, India turut melindungi jalur perdagangan maritim di Samudra Hindia dan memastikan keseimbangan geopolitik di Asia Selatan.

### **KESIMPULAN**

India berusaha mengelola kawasan dengan menyelesaikan perbedaan, membuka pasar bagi negara tetangga, dan menciptakan kemakmuran bersama. Memanfaatkan krisis Sri Lanka, India menyaingi dominasi ekonomi

---

<sup>18</sup> Panduwawala, Thilina. “JOURNAL OF INDO-PACIFIC AFFAIRS.” *India’s Extraordinary Support during Sri Lanka’s Crisis: Motivations and Impacts*, vol. 86, 2024, pp. 85-104.

<sup>19</sup> Yoganandham, G., et al. “The Sri Lanka Economic Crisis Has An Impact On The Indian Economy In Terms Of Its Cause, Effect, Current Economy Shocks And Consequences-a Theoretical Perspective.” *GIS Science Journal*, vol. 9, no. 8, 2022, pp. 209-227. *researchgate.net*.

China dengan menawarkan bantuan fleksibel yang menghindarkan Sri Lanka dari jebakan utang, serta memperkuat posisinya dalam persaingan geopolitik. Penerapan *Neighbourhood First Policy* (NFP) dalam krisis ini tidak hanya membantu Sri Lanka bertahan, tetapi juga meningkatkan pengaruh India, mengurangi dominasi China, menjaga stabilitas regional, dan memperkuat citranya sebagai pemimpin Asia Selatan. Diplomasi ekonomi ini memperkokoh peran India dalam menciptakan kesejahteraan kawasan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cohen, Benjamin B. "The Study of Indian History in the US Academy." *India Review*, vol. 5, no. 1, 2006, pp. 144-172. *academia.edu*, [https://www.academia.edu/27989151/2006\\_The\\_Study\\_of\\_Indian\\_History\\_in\\_the\\_US\\_Academy\\_India\\_Review\\_Vol\\_5\\_Issue\\_1](https://www.academia.edu/27989151/2006_The_Study_of_Indian_History_in_the_US_Academy_India_Review_Vol_5_Issue_1). Accessed 1 February 2025.
- Dutt, Sagarika. "Peace and Development in South Asia: Problems and Prospects." *South Asian Survey*, vol. 30, no. 1, 2023, pp. 123-141. *journals.sagepub.com*, <https://journals.sagepub.com/doi/epub/10.1177/09715231231204423>. Accessed 1 February 2025.
- Fabtian, Danika Ramadhani. "Belt Road Initiatives (BRI): Intensi Supremasi Tiongkok di Samudra Hindia dan Respon Counterbalance dari India." *Jurnal Hubungan Internasional Tahun XI*, vol. 11, no. 2, 2018, pp. 240-252. *researchgate.net*, [https://www.researchgate.net/publication/342553971\\_Belt\\_Road\\_Initiatives\\_BRI\\_Intensi\\_Tiongkok\\_Sebagai\\_Supremasi\\_di\\_Samudra\\_Hindia\\_dan\\_Respon\\_Counterbalance\\_dari\\_India](https://www.researchgate.net/publication/342553971_Belt_Road_Initiatives_BRI_Intensi_Tiongkok_Sebagai_Supremasi_di_Samudra_Hindia_dan_Respon_Counterbalance_dari_India). Accessed 25 January 2025.
- Gray, Colin S. *Modern Strategy*. Oxford University Press, 1999. *books.google.co.id*, [https://books.google.co.id/books/about/Modern\\_Strategy.html?id=ANdyQgAACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Modern_Strategy.html?id=ANdyQgAACAAJ&redir_esc=y). Accessed 27 January 2025.

- Jaishankar, S. *Why Bharat Matters*. Rupa Publications, 2024,  
<https://id.scribd.com/document/709828014/Why-Bharat-Matters-S-Jaishankar>. Accessed 3 February 2025.
- Mearsheimer, John J. *The tragedy of Great Power politics*. Norton, 2001.  
[google.books.co.id](https://books.google.co.id/books/about/The_Tragedy_of_Great_Power_Politics.html?hl=id&id=jOV9HuCppqwC&redir_esc=y),  
[https://books.google.co.id/books/about/The\\_Tragedy\\_of\\_Great\\_Power\\_Politics.html?hl=id&id=jOV9HuCppqwC&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/The_Tragedy_of_Great_Power_Politics.html?hl=id&id=jOV9HuCppqwC&redir_esc=y). Accessed 27 January 2025.
- Mohan, Chilamkuri Raja. "India and South Asia: The Elusive Sphere of Influence." *Institute of South Asia Studies*, 6 January 2022,  
<https://www.isas.nus.edu.sg/papers/india-and-south-asia-the-elusive-sphere-of-influence/>. Accessed 30 January 2025.
- Mohan, Virain. "Changing Political Dynamics in South Asia: The Belt and Road Initiative and Its Effects on Indian Regional Hegemony." *Journal of Indo Pacific Affairs*, pp. 72-85, [https://www.airuniversity-af-edu.translate.goog/JIPA/Display/Article/2743694/changing-political-dynamics-in-south-asia-the-belt-and-road-initiative-and-its/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_t1=id&\\_x\\_tr\\_h1=id&\\_x\\_tr\\_pto=sc](https://www.airuniversity-af-edu.translate.goog/JIPA/Display/Article/2743694/changing-political-dynamics-in-south-asia-the-belt-and-road-initiative-and-its/?_x_tr_sl=en&_x_tr_t1=id&_x_tr_h1=id&_x_tr_pto=sc). Accessed 25 January 2025.
- N, Sebastian. "The Island State In Unrest: Emergent Economic And Political Crisis In Sri Lanka." *NCC Review Vol. CXLII No. 4 May 2022*,, National Council of Churches in India, 2022, pp. 6-16,  
<https://ncci1914.com/wp-content/uploads/2022/06/NCCI-May-2022.pdf>. Accessed 16 January 2025.
- Panduwawala, Thilina. "India's Extraordinary Support during Sri Lanka's Crisis: Motivations and Impacts." *Journal Of Indo-Pacific Affairs*, vol. 86, 2024, pp. 85-104,  
<https://www.airuniversity.af.edu/JIPA/Display/Article/3859529/indias-extraordinary-support-during-sri-lankas-crisis-motivations-and-impacts/>. Accessed 16 January 2025.
- Snyder, Glenn H. "International Security." *Mearsheimer's World-Offensive Realism and the Struggle for Security: A Review Essay*, vol. 27, no. 1,

2002, pp. 149-73. *JSTOR*, <http://www.jstor.org/stable/3092155>.

Accessed 27 January 2025.

Subrahmanyam, K. "Analisis CSIS." *Asia Selatan dan Kepentingan Negara-negara Besar*, vol. 4, 1986, pp. 324-335.

<http://journals.csis.or.id/index.php/analisis/article/download/875/699>. Accessed 25 January 2025.

Wignaraja, Ganeshan, et al. *Chinese Investment and the BRI in Sri Lanka*.

Royal Institute of International Affairs, 2020,

<https://www.chathamhouse.org/sites/default/files/CHHJ8010-Sri-Lanka-RP-WEB-200324.pdf>. Accessed 2 February 2025.

Yoganandham, G., et al. "The Sri Lanka Economic Crisis Has An Impact On The Indian Economy In Terms Of Its Cause, Effect, Current Economy Shocks And Consequences-a Theoretical Perspective." *GIS Science Journal*, vol. 9, no. 8, 2022, pp. 209-227. *researchgate.net*, [https://www.researchgate.net/publication/375962422\\_THE\\_SRI\\_LANKAN\\_ECONOMIC\\_CRISIS\\_HAS\\_AN\\_IMPACT\\_ON\\_THE\\_INDIAN\\_ECONOMY\\_IN\\_TERMS\\_OF\\_ITS\\_CAUSES\\_EFFECTS\\_CURRENT\\_ECONOMY\\_SHOCKS\\_AND\\_CONSEQUENCES-A\\_THEORETICAL\\_PERSPECTIVE\\_THE\\_SRI\\_LANKAN\\_ECONOMIC\\_CRISIS\\_HAS\\_A](https://www.researchgate.net/publication/375962422_THE_SRI_LANKAN_ECONOMIC_CRISIS_HAS_AN_IMPACT_ON_THE_INDIAN_ECONOMY_IN_TERMS_OF_ITS_CAUSES_EFFECTS_CURRENT_ECONOMY_SHOCKS_AND_CONSEQUENCES-A_THEORETICAL_PERSPECTIVE_THE_SRI_LANKAN_ECONOMIC_CRISIS_HAS_A). Accessed 2 February 2025.